



PENERAPAN METODE DRILL DALAM PEMBELAJARAN RAGAM GERAK TARI SIGEH PENGUTEN DI SDN 2 SUKADANA PASAR LAMPUNG TIMUR**C.A.Sanjaya¹, A.Kurniawan², S.Wendhaningsih³****Program Studi Pendidikan Tari, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung****ABSTRACT**

This study discusses the Sigeh Penguten dance learning process using the drill method. This study aims to describe the learning process of Sigeh Penguten dance using the drill method. This type of research is descriptive qualitative. The techniques used to collect data are observation, interviews, documentation, and non-tests. The learning theory used is behavioristic theory. The training method is applied to the learning of Sigeh Penguten dance movements from the first meeting to the end. The steps of using the method of training in the learning process of Sigeh Penguten dance moves namely the teacher prepares the class in advance, warms up, then tells the learning objectives to the students before delivering the material, engages students to be active in learning, conducts a practice activity concludes the learning outcomes. Seen from all students are able to pay attention, listen and demonstrate the range of motion well.

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang proses pembelajaran tari Sigeh Penguten menggunakan metode *drill*. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pembelajaran tari Sigeh Penguten menggunakan metode *drill*. Jenis penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan non-tes. Teori pembelajaran yang digunakan yaitu teori behavioristik. Metode latihan diterapkan pada pembelajaran ragam gerak tari Sigeh Penguten dari pertemuan pertama hingga akhir. Langkah-langkah penggunaan metode latihan pada proses pembelajaran ragam gerak tari Sigeh Penguten yaitu guru mempersiapkan kelas terlebih dahulu, melakukan pemanasan, lalu memberitahukan tujuan pembelajaran kepada siswa sebelum menyampaikan materi, melibatkan siswa untuk aktif dalam pembelajaran, melakukan kegiatan latihan menyimpulkan hasil pembelajaran. Dilihat dari seluruh siswa mampu memperhatikan, mendengarkan dan memperagakan ragam gerak dengan baik.

Kata Kunci: Metode Drill, Pembelajaran, Tari Sigeh Penguten.

PENDAHULUAN

Pendidikan dan pengajaran merupakan salah satu usaha yang bersifat sistematis dan terarah yang bertujuan untuk tercapainya perubahan tingkah laku menuju kedewasaan peserta didik. Perubahan-perubahan itu menunjukkan suatu proses yang harus dilalui. Tanpa proses pembelajaran yang berjalan, tujuan pembelajaran tidak dapat tercapai. Proses yang dimaksud itu adalah proses pendidikan dan pengajaran (Sadirman, 2011:12). Berbicara tentang proses pendidikan sudah tentu tak dapat dipisahkan dengan semua upaya yang harus dilakukan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas, sedangkan manusia yang berkualitas itu, dilihat dari segi pendidikan, telah terkandung secara jelas dalam tujuan pendidikan nasional (Hamalik, 2011: 1).

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 menjelaskan salah satu tujuan pembelajaran yakni diharapkan dapat melahirkan peserta didik yang kreatif, inovatif dan berdaya guna. Kreatifitas peserta didik dapat dikembangkan dalam pendidikan seni. Pendidikan melalui seni pada hakekatnya merupakan proses pembentukan manusia melalui seni. Pendidikan seni secara umum berfungsi untuk mengembangkan kemampuan peserta didik menemukan pemenuhan dirinya dalam hidup untuk mentransmisikan warisan budaya, memperluas kesadaran sosial dan sebagai jalan untuk pengetahuan (Mustika, 2013: 26). Salah satu cabang dari pendidikan seni yaitu seni tari, seni tari meliputi semua proses kegiatan tersebut. Jika diamati dalam setiap tari pasti terdapat unsur gerak, maka gerak menjadi elemen utama sedangkan ritme menjadi elemen kedua. Seni tari merupakan seni yang dapat diserap melalui indera penglihatan yang keindahannya dapat dinikmati dari gerakan-gerakan tubuh, terutama gerakan kaki dan tangan, dengan ritme-ritme teratur, yang diiringi irama musik yang dapat dinikmati melalui indera pendengaran (Nooryan, 2014:57).

Soedarsono (1978:11) menjelaskan bahwa berdasarkan atas pola garapannya, tari dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu tari tradisional dan tari kreasi baru. Sedangkan menurut fungsinya, tari bisa terbentuk sebagai tari upacara agama dan adat, tari bergembira atau tari pergaulan dan tari pertunjukan dan tari tontonan. Lampung memiliki beberapa tari klasik maupun tari kreasi baru. Tari klasik yang ada di Lampung diantaranya tari *melinting*, sedangkan yang termasuk tari kreasi yaitu tari *sigeh pengunten*, tari *bedana*, tari *muli siger*, tari *kembang melinting* dan lain-lain. Tari *sigeh pengunten* merupakan salah satu variasi tari kreasi yang ada di provinsi Lampung. Tema tari *sigeh pengunten* adalah menggambarkan budaya Lampung yang beragam. Tari ini merepresentasikan kehangatan masyarakat Lampung dalam menyambut tamu. Masyarakat Lampung digambarkan melalui tarian sangat bergembira dan terbuka menyambut siapapun yang datang ke Daerah Lampung. Penari pada tarian ini mengekspresikan hal tersebut dengan rangkaian gerak yang luwes, ramah dan penuh kehangatan. Gerak tari *sigeh pengunten* juga diangkat dari gerakan dasar tari Lampung seperti *ngukel*, *samber melayang*, *sembah* dan sebagainya adalah gerakan yang sangat mencirikan tarian Lampung dan tentu dapat diajarkan pula untuk anak di tingkat sekolah dasar dengan tujuan untuk upaya pengenalan tari daerah sejak dini.

Sekolah Dasar Negeri 2 Sukadana Pasar merupakan sekolah yang konsen terhadap pelestarian kebudayaan dan memiliki keinginan besar untuk mengembangkan seni tari di sekolah. Selama ini, sekolah telah berupaya untuk meningkatkan pembelajaran seni di sekolah terutama seni tari dengan mengajak anak-anak ikut dalam latihan tari yang diselenggarakan oleh sekolah. Namun, dari hasil wawancara dengan kepala sekolah pada Senin, 5 Februari 2019 diperoleh informasi bahwa sekolah kesulitan untuk menemukan bibit-bibit siswa yang dapat mengikuti pembelajaran tari dengan baik. Sehingga, pembelajaran tari di sekolah sejauh

ini terbilang belum mampu menghasilkan banyak prestasi-prestasi dibidang seni.

Observasi yang dilakukan oleh peneliti di hari yang bersamaan dengan kegiatan wawancara dengan kepala sekolah kepada pelatih tari di sekolah tersebut, pelatih menggunakan tari *sigeh pengunten* sebagai pembelajaran tari untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menari. Tari *sigeh pengunten* merupakan salah satu tari yang di dalamnya terdapat ragam gerak yang sangat mencirikan tarian daerah Lampung. Adapun ragam gerak tersebut antara lain *lapah tebeng, seluang mudik, sembah, kilat mundur, ngerujung, samber melayang, gubuh gakhang, nginyau bias, knui melayang, belah hui, mepan biyas, lipeto*. Ragam-ragam gerak pada tarian ini dapat dijadikan sebuah proses awal yang baik bagi para pemula untuk belajar menari. Adapun alasannya adalah dalam tarian *sigeh pengunten* gerakan-gerakan yang mendominasi tarian yakni meliputi gerakan kaki dan gerakan tangan yang tidak terlalu rumit untuk di ajarkan pada anak usia sekolah dasar. Kegiatan ini juga dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menarikan tarian daerah Lampung serta siswa dapat memiliki pengetahuan terhadap tari tradisional dan tujuan lainnya juga untuk menemui bibit-bibit unggulan yang memiliki kemampuan dalam bidang tari sehingga diharapkan siswa nantinya dapat mampu meraih prestasi dalam bidang seni tari.

Metode yang digunakan oleh pelatih dalam membelajarkan tari *sigeh pengunten* adalah metode *drill*. Metode ini digunakan oleh pelatih dan tetap dipertahankan oleh pelatih dengan alasan bahwa metode *drill* atau latihan adalah metode yang sesuai untuk membelajarkan siswa pada usia sekolah dasar. Tujuannya adalah agar apa yang di harapkan yakni siswa mampu meningkatkan kemampuan menarinya melalui proses latihan disetiap pertemuannya selain itu siswa juga diharapkan untuk mampu mengingat dengan baik masing-masing detail gerakannya yang dapat ditingkatkan dari kebiasaan latihan sehari-hari. Sehingga pelatih memilih metode ini sebagai metode yang diterapkan untuk pembelajaran tari di sekolah tersebut.

Hal tersebut mendasari peneliti untuk mengetahui proses pembelajaran tari *sigeh pengunten* menggunakan metode *drill* pada kegiatan pembelajaran tari di SD N 2 Sukadana Pasar Lampung Timur. Penelitian ini dilaksanakan pada empat kali pertemuan dalam waktu satu bulan.

METODE

Pendekatan deskriptif kualitatif dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui dan mendeskripsikan pembelajaran tari *sigeh pengunten* di SD N 2 Sukadana Pasar Lampung Timur. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau situasi, peristiwa atau hal lain yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Dengan tidak mengubah, menambah atau mengadakan manipulasi terhadap objek atau wilayah penelitian dan memaparkan apa yang terjadi dalam bentuk laporan penelitian secara lugas seperti apa adanya (Arikunto, 2010:3). Hal yang dideskripsikan adalah proses dan hasil pembelajaran tari *sigeh pengunten* menggunakan metode latihan (*drill*) di SD N 2 Sukadana Pasar Lampung Timur Tahun Ajaran 2018/2019.

Sumber data dalam penelitian ini berupa data-data yang diperoleh dari informan, yaitu guru tari dan 10 peserta didik di SD N 2 Sukadana Pasar Lampung Timur. Menurut Arikunto (2005:87-88) untuk memperoleh data penelitian, diidentifikasi dalam sumber data diklasifikasikan menjadi 3 yaitu :

- a. *Person* (orang) : Guru tari dan 10 siswi SD N 2 Sukadana Pasar yang mengikuti kegiatan pembelajaran tari.
- b. *Paper* (kertas) : Surat izin penelitian, surat izin permohonan, dokumen.
- c. *Place* (tempat) : SD N 2 Sukadana Pasar Lampung Timur

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik

pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2013: 308). Dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu:

1. Observasi

Bertindak sebagai pengamat (*observer*) pada pembelajaran tari *sigeh pengunten* di SD N 2 Sukadana Pasar Lampung guna mendapatkan data dan informasi untuk menunjang proses penelitian dan untuk mendeskripsikan proses dan hasil pembelajaran. Observasi dituntut keterlibatan dan keikutsertaan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Dengan observasi ini maka data yang didapat akan lebih lengkap, sampai mengetahui pada tingkat makna setiap perilaku yang tampak (Sugiyono, 2013:204).

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila dalam penelitian ingin dilakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti (Sugiyono, 2013:194). Untuk mendapatkan informasi tentang permasalahan yang akan diteliti, observer melakukan sesi wawancara terlebih dahulu terhadap kepala sekolah dan guru tari di sekolah tersebut.

3. Dokumentasi

Dokumentasi diperlukan dalam proses penelitian ini sebagai data tambahan berupa laporan gambar, foto, dan video. Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya (Arikunto, 2010:274). Dalam penelitian di SD N 2 Sukadana Pasar Lampung Timur ini data yang digunakan dalam pendokumentasian yaitu berupa video proses pembelajaran, dan foto sebagai bukti penelitian dan data yang akan direduksikan oleh peneliti.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang

diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain (Sugiyono, 2013:244). Hasil analisis disusun untuk mendeskripsikan pembelajaran tari *sigeh pengunten* di SD N 2 Sukadana Pasar Lampung Timur Tahun Ajaran 2018/2019.

Langkah-langkah analisis data pada penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran pada pembelajaran ragam gerak tari *sigeh pengunten*, pembelajaran diawali dengan perencanaan sebelum memasuki langkah pelaksanaan.
2. Melaksanakan pembelajaran ragam gerak tari *sigeh pengunten* menggunakan metode latihan (*drill*) pada setiap pertemuan.
3. Mengamati aktivitas siswa selama pembelajaran ragam gerak tari *sigeh pengunten* menggunakan metode latihan (*drill*).
4. Mengamati aktivitas guru dan siswa serta kondisi yang terjadi pada pelaksanaan pembelajaran setiap pertemuan.
5. Mereduksi data dengan cara mengumpulkan, merangkum, dan dipilih hal-hal yang pokok yang sesuai untuk dianalisis.
6. Membuat kesimpulan dengan cara mengelola data menganalisis data-data pada saat observasi, catatan lapangan, dokumentasi, hasil tes praktik serta aktivitas siswa dan guru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini adalah laporan hasil pengamatan proses pembelajaran ragam gerak tari *Sigeh Pengunten* menggunakan metode latihan (*drill*) pada siswa kelas IV dan V di SD Negeri 2 Sukadana Pasar Kabupaten Lampung Timur berupa catatan hasil wawancara dan observasi.

Tabel Pengamatan Aktivitas Guru Menggunakan Metode Latihan (*Drill*)

No	Instrumen Kegiatan	P1	P2	P3	P4
----	--------------------	----	----	----	----

1.	Menyediakan peralatan yang diperlukan/ mempersiapkan kelas	√	√	√	√
2.	Menciptakan kondisi anak untuk belajar/ melakukan pemanasan sebelum latihan	√	√	√	√
3.	Memberikan penjelasan sebelum latihan dimulai/ memberitahukan tujuan pembelajaran	√	√	√	√
4.	Menyampaikan materi	√	√	√	√
5.	Melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran	√	√	√	√
6.	Memberi siswa kesempatan mengadakan latihan	√	√	√	√
7.	Guru bertanya kepada siswa/ menyimpulkan hasil belajar	√	√	√	√

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa pengamatan aktivitas guru selama proses pembelajaran pada semua pertemuan telah dilaksanakan dengan baik, Mulai dari menyediakan peralatan yang diperlukan seperti *Speaker*, Musik Pengiring tari dan mempersiapkan tempat latihan, lalu mengondisikan siswa untuk melakukan pemanasan yang berupa peregangan otot mulai dari otot kepala, tangan, pinggang dan kaki, kemudian menjelaskan materi dan tujuan pembelajaran. Guru menyampaikan materi tari Sigeh Penguten kepada siswa, lalu melibatkan siswa untuk aktif dalam pembelajaran dengan bertanya kepada guru terkait kesesuaian musik

dengan gerak yang dilakukan oleh siswa, kemudian memberikan siswa kesempatan latihan selama 15 menit dengan diperhatikan oleh guru dan kemudian guru menyimpulkan hasil belajar pada pertemuan keempat.

Kegiatan tersebut dilihat dengan menggunakan teori behavioristik yang menunjukkan adanya interaksi antara stimulus dan respon yang terjadi pada pembelajaran. stimulus yang berupa instruksi dan ragam gerak yang diberikan oleh guru pada pembelajaran menggunakan metode drill dan direspon oleh siswa dengan mengikuti instruksi dan latihan gerak tari Sigeh Penguten menggunakan musik secara berulang-ulang.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan dari pertemuan pertama sampai pertemuan keempat, diketahui bahwa kegiatan pembelajaran tari Sigeh Penguten menggunakan metode drill sudah berjalan dengan baik. Terlihat bahwa langkah-langkah pembelajaran telah dilaksanakan oleh guru. Mulai dari mempersiapkan tempat latihan, mengondisikan siswa untuk melakukan pemanasan, menjelaskan materi dan tujuan pembelajaran, menyampaikan materi, melibatkan siswa untuk aktif dalam pembelajaran, memberikan siswa kesempatan latihan, menyimpulkan hasil belajar. Dalam hal ini siswa pun sangat antusias dan memahami gerak yang diberikan dengan cara latihan berulang-ulang.

Berdasarkan teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori behaviorisme, diketahui bahwa kegiatan ini berjalan dengan baik mulai dari interaksi stimulus dan respon yang terjadi pada pembelajaran. Stimulus yang berupa gerak yang diberikan oleh guru dan instruksi instruksi pada kegiatan pembelajaran direspon baik oleh siswa sehingga siswa aktif dan memahami gerak yang telah diberikan. Selain itu guru juga memperhatikan siswa satu persatu untuk melihat kesulitan dalam pembelajaran dan memberikan perhatian khusus kepada siswa yang belum memahami gerak yang diberikan.

Langkah-langkah yang dilakukan guru pada pembelajaran tari Sigeh Penguten

menggunakan metode latihan di SDN 2 Sukadana Pasar Lampung Timur sudah baik, terlihat dari empat pertemuan telah dilakukan oleh guru. Mulai dari menyediakan peralatan yang diperlukan seperti *Speaker*, Musik Pengiring tari dan mempersiapkan tempat latihan, lalu mengondisikan siswa untuk melakukan pemanasan untuk meregangkan otot-otot siswa, kemudian menjelaskan materi dan tujuan pembelajaran terkait tari Sigehe Penguten. Guru menyampaikan materi tari Sigehe Penguten kepada siswa, lalu melibatkan siswa untuk aktif dalam pembelajaran dengan bertanya kepada guru terkait kesulitan dalam gerak dan kesesuaian musik dengan gerak yang dilakukan oleh siswa, kemudian memberikan siswa kesempatan latihan selama 15 sampai 30 menit dengan diperhatikan oleh guru dan kemudian guru menyimpulkan hasil belajar pada setiap pertemuan.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian deskriptif kualitatif yang berjudul “Penerapan Metode *Drill* Dalam Pembelajaran Ragam Gerak Tari Sigehe Penguten di SDN 2 Sukadana Pasar Lampung Timur” yang dilakukan oleh peneliti selama 4 kali pertemuan ini, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa metode *drill* yang telah dilakukan pada kegiatan pembelajaran ragam gerak tari Sigehe Penguten dengan langkah-langkah penerapannya, pertama guru mempersiapkan tempat berlatih. Kedua, menyiapkan kondisi anak untuk menerima materi ragam gerak seperti pemanasan. Ketiga, menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa sebelum memulai pembelajaran yaitu siswa diharapkan mampu memperagakan ragam gerak tari Sigehe Penguten yang diajarkan oleh guru. Keempat menyampaikan materi pembelajaran. Kelima, melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran, yaitu dengan mengajak siswa untuk saling membantu apabila ada teman yang mengalami kesulitan. Keenam, memberi siswa kesempatan untuk berlatih. Ketujuh, saling melakukan reaksi dan respon antara guru dan siswa. Penggunaan metode latihan (*drill*) dalam pembelajaran tari Sigehe Penguten di

SDN 2 Sukadana Pasar Lampung Timur sudah sesuai dengan langkah-langkah pelaksanaan menggunakan metode *drill*.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang didapatkan dari penelitian yang berjudul pembelajaran ragam gerak tari Sigehe Penguten menggunakan metode latihan (*drill*) di SDN 2 Sukadana Pasar Lampung Timur, maka disarankan sebagai berikut.

1. Sebaiknya guru menambahkan strategi pembelajaran lain, contohnya seperti memberikan selingan game namun tetap dalam konteks pembelajaran agar siswa tidak bosan karena diharuskan latihan terus menerus.
2. Sebaiknya guru dan siswa menggunakan pakaian praktik atau olahraga setiap proses praktik sehingga saat melakukan gerak lebih leluasa.
3. Diharapkan sekolah dapat memberikan fasilitas tambahan seperti ruang studio menari agar siswa dan guru tidak latihan menari di halaman depan kelas, mengingat tempat yang sempit membuat kegiatan latihan menjadi tidak leluasa.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M. Sadirman. (2011). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: Rajagrafindo.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. (2011). *Kurikulum dan pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mustika, I Wayan. (2013). *Tari Muli Siger*. Bandar Lampung: Anugrah Utama Raharja.
- Nooryan Bahari. (2014). *Kritik Seni : Wacana, Apresiasi dan Kreasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Soedarsono. (1978). *Pengantar Pengetahuan dan Komposisi Tari*. Yogyakarta: Akademi Seni Tari Indonesia.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.